

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: STUDI PADA BANK LAMPUNG KCP NATAR

Fajar Adriansyah¹, Ita Fionita²

^{1,2} Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

E-mail: ¹Fajaradriansyah88@gmail.com, ²viefionita@gmail.com.

Abstract

Conventional Commercial Bank credit growth continues to grow, although not as much as growth in third party funds. Credit grew an average of 7.99% per year over the last five years. The objectives to be achieved in this research are: To determine the influence of Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit To Ratio (LDR) and Operational Expenses and Operating Income (BOPO) which have a positive effect on the rate of return on assets in distribution. credit to debtors at PT Bank Lampung KCP Natar. The research method uses multiple linear regression analysis with the Statistical Problem Solution (SPSS) application. Data collection techniques with a financial reporting period of 10 years (2014-2023). The results of this study reveal that financial Ratio performance condition from the Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit To Ratio (LDR) and Operational Expenses and Operational Income (BOPO) have significant effect to financial performance at PT Bank Lampung KCP Natar.

Keywords: *Conventional Bank, Credit Distribution, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Institusi perbankan merupakan lembaga keuangan tempat menyimpan dana yang membantu mendorong perkembangan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Hal ini disebabkan perbankan mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*) (Nusantara, 2020). Peran bank menjadi strategis dengan tetap menjaga kesehatan dan stabilitas perbankan (Veithzal, 2018). Kondisi perbankan selama ini merupakan periode yang banyak dinamika bagi industri perbankan nasional. Hal ini disebabkan semakin kompetitifnya persaingan di dunia perbankan maka bank-bank mulai meningkatkan keunggulan kompetitifnya untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para nasabahnya melalui berbagai macam produk perbankan seperti produk dana, produk pinjaman atau produk jasa lainnya (Rahmani, 2023).

Pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional terus berkembang meskipun tidak sebesar pertumbuhan dana pihak ketiga. Kredit bertumbuh rata-rata sebesar 7,99% per tahun selama lima tahun terakhir. Pada triwulan III- 2020, kredit tercatat sebesar Rp5.290,08 triliun, meningkat sebesar 35,51% jika dibandingkan triwulan IV-2015 yang tercatat sebesar Rp3.093,93 triliun. Namun demikian, kredit pada triwulan III-2020 mengalami penurunan sebesar 1,89% jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara umum, baik kredit produktif maupun kredit konsumtif tercatat terkontraksi. Kredit Investasi (KI) masih tercatat tumbuh 3,90% (yoy) melambat dibanding tahun sebelumnya, sedangkan Kredit Modal Kerja (KMK) yang merupakan komponen kredit terbesar, dan Kredit Konsumsi (KK) terkontraksi pada triwulan III-2020. Penurunan ini terutama dikarenakan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan kredit dari pelaku usaha dan masyarakat.

Pendapatan bank umum konvensional masih cukup baik selama lima tahun terakhir. Hal ini tercermin dari rasio *Return on Assets* (ROA) yang berada di atas 2,22% setiap tahun, walaupun rasio tersebut mengalami penurunan menjadi di bawah 2% pada dua triwulan terakhir di tahun 2020. Selain itu, tingkat efisiensi bank umum konvensional juga semakin membaik terlihat dari menurunnya rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang diiringi dengan menurunnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), walaupun rasio BOPO mengalami peningkatan kembali di beberapa triwulan terakhir di tahun 2020. Kenaikan BOPO tersebut disebabkan turunnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan kenaikan beban bunga akibat peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga. Permodalan bank umum konvensional masih sangat kuat. Hal ini terlihat dari rasio kecukupan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yang berada di atas 20% selama lima tahun terakhir. Pada triwulan III-2020, rasio CAR bank umum konvensional tercatat sebesar 23,52%. Peningkatan CAR dipengaruhi oleh Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berkontraksi seiring dengan melambatnya permintaan kredit, selain juga karena adanya peningkatan permodalan.

Menurut Latifah dkk (2018) kinerja keuangan perbankan dapat diketahui dengan melihat rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Menurut Bank Indonesia rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah (ROA). Hal ini didukung oleh Astohar (2018) yang menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Marwadi, 2018), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Return on asset (ROA) dikatakan penting bagi bank karena untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas dimana profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Ali dan Laksono, 2023). Faktor – faktor tersebut seperti *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) serta *net interest margin* (NIM) (Ali dan Laksono, 2023).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menyempurnakan penelitian dari Ali dan Laksono (2023) dengan menambah variable *capital adequacy ratio* (CAR) juga mempunyai dampak terhadap profitabilitas bank (Khoirunisa dkk, 2016). Variable *capital adequacy ratio* (CAR) dipilih karena variable ini masih terjadi perdebatan dalam mempengaruhi profitabilitas. Menurut Bernadin (2018) rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang didukung oleh Rahmani (2023) peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil yang berbeda dari (Candra, 2019) yang mana peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) justru menurunkan profitabilitas perbankan. Berdasarkan diskusi diatas dan beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Net Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit To Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* Pada PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan Periode 2014-2023. Selain itu penelitian ini

adalah untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi kinerja keuangan di PT Bank Lampung KCP Natar.

KAJIAN LITERATUR

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal (*Signalling Theory*) dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan mempunyai kelebihan penguasaan informasi daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan Perusahaan (Irviani et al. 2017). Kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi sementara pihak lain tidak dalam teori keuangan disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*) (Djazuli et al, 2020; Jatiningrum et al. 2022).

Kinerja Keuangan diukur oleh Return On Assets (ROA)

Profitabilitas dari bank adalah *net after tax income* atau dapat dikatakan sebagai laba bersih bank yang sudah dibagi dengan *bank size* (San & Heng, 2018). Kinerja bank dapat diukur dengan melihat dari profitabilitas bank sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualannya selama waktu tertentu. Menurut Wanigasuriya (2022) profitabilitas bank dapat ditentukan dengan melihat *return on asset*. *Return on asset* itu sendiri merupakan pengukur profitabilitas bank yang dilihat dari *net profit after tax* yang dibagi dengan *total asset* milik bank. ROA penting karena dapat mengukur kecakapan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan/profit dari pemanfaatan aset yang dimiliki bank (Ongore & Kusa, 2018). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*total asset*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan) dalam menghasilkan laba atas aktiva (*total asset*) yang dipergunakan dalam periode tertentu (Fauziah, 2020). Apabila ROA perusahaan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2020). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kuncoro dan Suhardjono, 2018). Semakin besar ROA maka kondisi bank akan semakin baik. (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2018).

Non performing loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2016). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. *Non performing loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Samsara, 2016). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Lebih lanjut Muslem dan Chabachib (2016) serta Aprilya

(2023) yang memberikan hasil bahwa *non performing loan (NPL)* berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

H1: Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Capital adequacy ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan resiko. CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko tertimbang (Rahmani, 2023). *Capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2016). Semakin tinggi resiko rasio CAR maka semakin baik kondisi suatu bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasinya. Tingginya CAR mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro *et al.* 2002). Hal berbeda ditunjukkan oleh Khoirunisa (2016) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* tidak berdampak terhadap profitabilitas bank, yaitu kenaikan dari CAR tidak serta merta meningkatkan profitabilitas bank. Lebih lanjut hasil penelitian dari Candra (2019) menunjukkan bahwa peningkatan *capital adequacy ratio (CAR)* justru menurunkan profitabilitas perbankan.

H2: Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Loan to deposit ratio (LDR) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek. LDR ini menjadi salah satu tolok ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik (Simanjutak, 2018). *Loan Deposit Ratio (LDR)* yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Achmad, 2020). Peningkatan *loan to deposit ratio (LDR)* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba (Sudarmawati dan Pramono (2023). Hal ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* yang tinggi menunjukkan kredit yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah adalah lebih besar dari dana pihak ketiga yang diterima, hal ini berdampak pada kemungkinan peningkatan risiko dan akan menurunkan profitabilitas bank (Ali dan Laksono, 2023).

H3: Terdapat pengaruh *Loan Deposit to Ratio* Terhadap kinerja keuangan ((ROA)

Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio berarti semakin efisien bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sudamawati dan Pramono, 2023). Hasil penelitian dari Defri (2012) menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang negative terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya biaya operasional akan berdampak pada turunnya pendapatan, sehingga menurunkan stabilitas perbankan (Martindas dkk, 2019). Hal yang sama ditemukan oleh Khoirunisa (2016) serta Ali dan Laksono (2023) bahwa variabel efisiensi operasi yang

diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

H4 : Terdapat Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap kinerja keuangan (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan pengaruh antar variabel dengan menganalisis data numeric menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Sedangkan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data hasil perhitungan dengan pendekatan teoritis dan membandingkan antara praktek atau aplikasi hasil perhitungan rasio-keuangan dengan teori atau ketentuan yang ada, yaitu *Standart Ratio* (Rasio Standar) dari Bank Indonesia yakni Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk selanjutnya dilakukan penilaian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ROA, sedangkan yang menjadi variabel bebas CAR, NPL/NPF, BOPO dan LDR/FDR. Model pengaruh *return on asset* (ROA) dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 CAR + \beta_3 LDR + \beta_4 BPO + \varepsilon$$

Keterangan :

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi dari x_1, x_2, x_3, x_4

ε = error term

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan. Analisis regresi linier berganda harus terbebas dari ketidaknormalan data sehingga perlu dianalisis uji prasyarat yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain harus melalui uji asumsi klasik, analisis regresi berganda juga harus melalui uji hipotesis yang mencakup uji koefisien determinasi, uji signifikansi, dan uji signifikansi parameter individual (statistic t). selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan estimasi BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

Tabel 1. Metode Analisis Data

	Uji Asumsi Klasik	Uji Hipotesis
Regresi Linier Berganda	Uji Normalitas	Uji Koefisien Determinasi
	Uji Multikolinieritas	Uji Signifikansi (Uji F)
	Uji Heterokedastisitas	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

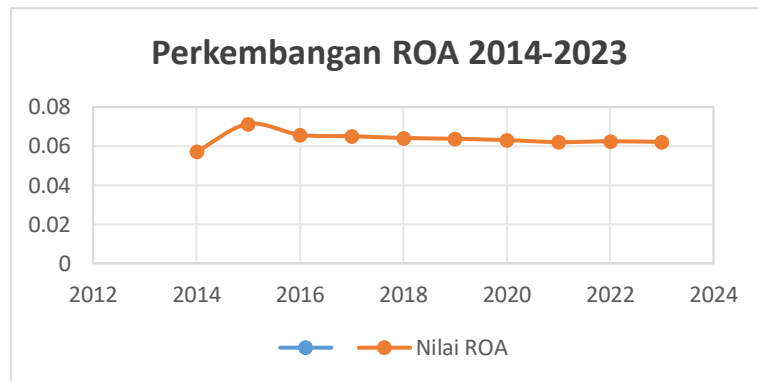
Kinerja keuangan PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan selama periode 10 tahun terakhir ini telah melewati tahap pasang surut dimana era pandemik COVID-19 mempengaruhi beberapa faktor dalam penyaluran kredit kepada debitur yang terpercaya. Perkembangan kemampuan para debitur dalam pengembalian modal bagi bank terlihat pada rasio *Return On Asett* (ROA) dimana mencapai pertumbuhan yang signifikan dari 5.71 di tahun 2014 sampai 6.42 di tahun 2018, seperti pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Perkembangan *Return On Asett* 2014 - 2023

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai ROA	0.0571	0.0714	0.0658	0.0651	0.0642	0.0638	0.0631	0.0621	0.0625	0.0622

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari tabel diatas terlihat bahawa pasca setelah pandemik COVID-19, tingkat pengembalian aset (ROA) telah mulai meningkat secara perlahan yang ditandai dengan kemampuan bayar para debitur yang tertunggak pada periode sebelumnya. Ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan bagi bank yang digambarkan pada grafik 1. di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Return On Asett 2014 - 2023

Sumber : Data Diolah (2024)

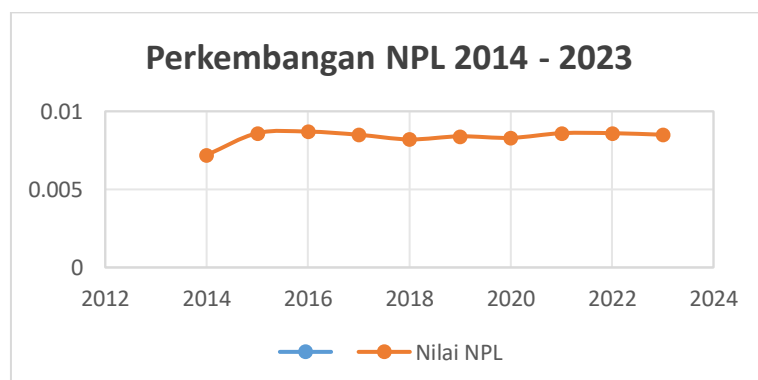
Selanjutnya terhadap kemampuan debitur membayar angsuran tepat pada waktu yang ditentukan, PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan mencatat perkembangan 10 tahun terakhir yakni dari 0.0072 di tahun 2014 sampai 0.0085 di tahun 2023 pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Perkembangan Non Performing Loan 2014 - 2023

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai NPL	0.0072	0.0086	0.0087	0.0085	0.0082	0.0084	0.0083	0.0086	0.0086	0.0085

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan pencapaian *Non Performing Loan (NPL)* di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori kredit macet menunjukkan dari kurang sehat menjadi cukup sehat. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan untuk aktif memberdayakan para debitur untuk bekerja keras dalam memenuhi kewajiban pembayarannya ke bank, dimana perkembangan Non Performing Loan (NPL) bank dapat dilihat pada gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Perkembangan *Non Performing Loan* 2014 - 2023
Sumber : Data Diolah (2024)

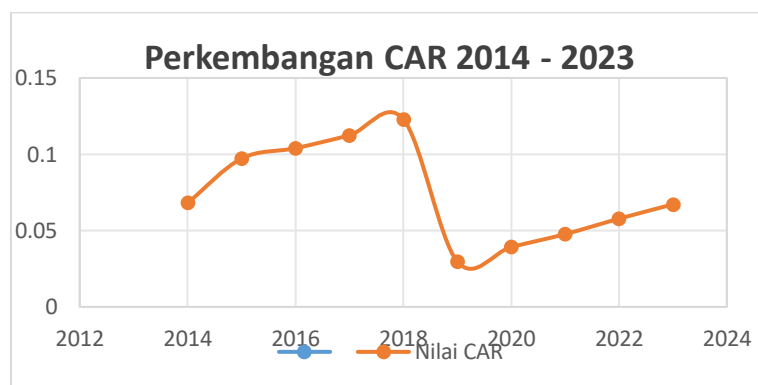
Rasio kecukupan modal PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan menunjukkan nilai maksimum pada tahun 2018 dengan rasio 12.3. Akan tetapi, nilai ini mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2019 seperti diuraikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Perkembangan Capital Adequacy Ratio 2014 - 2023

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai CAR	0.0681	0.0972	0.104	0.1125	0.123	0.0298	0.0392	0.0477	0.0578	0.0672

Sumber : Data Diolah (2024)

Rasio kecukupan modal yang mengalami penurunan pada PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa bank mengeluarkan dana dalam rangka menutupi kekurangan modal untuk menghadapi kerugian bisnisnya pada tahun 2019 yang grafiknya dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini. Pada periode 2019 - 2021, rasio kecukupan modal bank mengalami pemulihan kembali dengan mendapatkan suntikan dana dari PT Bank Lampung Pusat sehingga dapat kembali dikategorikan sehat sejak tahun 2022.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio 2014 - 2023
Sumber : Data Diolah (2024)

Untuk rasio kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, tercatat bahwa dalam periode 10 tahun terakhir, PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan terletak diatas 1.10 yang dilihat pada tabel 5. di bawah ini. Nilai ini menunjukkan bahwa bank dalam kondisi kurang sehat dalam pembayaran kewajiban berdasarkan Ketentuan Financing to deposit ratio (FDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 265/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk semua pihak yang terkait, ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0) artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat.
2. Untuk *Loan to Deposit Ratio* di bawah 110% diberi nilai 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Tabel 5. Perkembangan Loan Deposit To Ratio 2014 - 2023

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai LDR	1.81	1.76	1.78	1.68	1.65	1.63	1.62	1.71	1.75	1.77

Sumber : Data Diolah (2024)

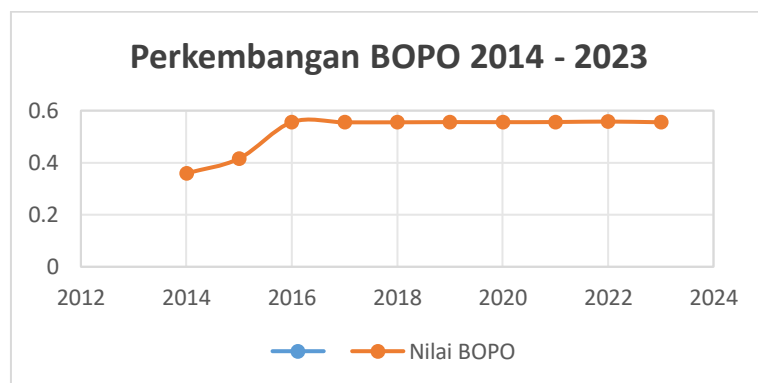


Untuk mendukung kegiatan operasional, PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan selama 10 tahun terakhir (2014 - 2023) menunjukkan kisaran nilai 50% an seperti pada tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6. Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai BOPO	0.3589	0.4159	0.5557	0.5551	0.5552	0.556	0.5557	0.5562	0.558	0.5553

Sumber : Data Diolah (2024)



Gambar 5. Grafik Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional
Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan gambar 5, PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan telah menunjukkan efisien dalam pengelolaan bank nya yang dapat dilakukan melalui melalui optimalisasi layanan transaksi perbankan digital dan transaksi non tunai, serta penerapan digitalisasi pada proses bisnis internal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau sampel yang diambil bisa mewakili populasi yang ada. Model regresi yang baik harus memiliki data yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal mencerminkan bahwa data sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ada. Pada penelitian ini, teknik pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov pada taraf nyata 5% (0.05) dimana data dikatakan **berdistribusi normal** apabila nilai *asympt. sig. (2-tailed)* dari residual > 0.05.

Hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,961. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner responden dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Menurut Ghozali (2012) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.5 dapat terlihat bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penggunaan koefisien signifikansi atau nilai probabilitas harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya dalam hal ini 5%. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) $> \alpha$, maka dapat dinyatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser* dengan menggunakan SPSS yang kemudian dilihat nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.5 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *Non Performing Loan* (X1) adalah 0,468, variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah 0,936, Variabel *Loan Deposit To Ratio* (X4) adalah 0,615 dan Variabel *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO)(X5) adalah 0,341 semua nya melebihi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berate kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 .

Tabel 7. Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.835	.00146

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan Tabel 7 menggambarkan bahwa hasil uji R^2 , diperoleh nilai sebesar 0,908 atau 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan yang dilihat dari nilai ROA dapat dijelaskan sebesar 90 persen yang dipengaruhi variabel independen yaitu *Non Performing Loan (X1)*, *Capital Adequacy Ratio (X2)*, *Loan Deposit To Ratio (X3)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)(X4). Sedangkan sisanya 10 persen Kinerja Keuangan PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) Pada Variabel X1

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai t hitung yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi < 0.05 atau t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel yang diuji. Hasil uji statistic t sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.089	.019		4.591	.006
NPL	1.439	.286	1.271	5.026	.004
CAR	61.028	61.479	12.415	3.993	.037
LDR	-.013	.010	-.240	4.309	.025
BOPO	-.665	.614	-13.395	6.084	.028

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis (Tabel 8) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (X1)*, *Capital Adequacy Ratio (X2)*, *Loan Deposit To Ratio (X3)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)(X4) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan. Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,089 + 1,439 + 61.028 - 0,013 - 0,665 + \epsilon_i$$

Penjabaran hasil analisis pengaruh antara variabel X (*Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit To Ratio* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)) dengan variabel Y (kinerja keuangan (ROA) PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan) sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel *Non Performing Loan* adalah sebesar 0,004 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan sebesar 5,026 t hitung > t tabel (5,026 > 1,812). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Edriyenti (2020) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan dampak yang besar terhadap *Return On Assets*. Seiring dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan dalam sistem perbankan, permasalahan yang dihadapi bank pun muncul Tawaran pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. Begitulah diperbankan kredit macet atau *non performing financing* (Santika, 2022). Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit yang tinggi dari debitur tidak diimbangi dengan kemampuan kreditur dalam mengembalikan pinjamannya sehingga kredit bermasalah ini terjadi. Selain itu, pertumbuhan jumlah kredit bermasalah yang relatif besar pinjaman karena digabungkan dengan defisit transaksi berjalan (Kauko, 2012).

Jika dikaitkan dengan teori signaling, hal ini berarti bahwa para pihak eksternal dapat mempertimbangkan terlebih dahulu informasi kredit pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, apakah mereka akan mengalami kemacetan dalam pengembalian dana bank yang dipinjam. Begitulah diperbankan kredit macet atau *non performing financing* (Santika, 2022). Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit yang tinggi dari debitur tidak diimbangi dengan kemampuan kreditur dalam mengembalikan pinjamannya sehingga kredit bermasalah ini terjadi. Selain itu, pertumbuhan jumlah kredit bermasalah yang relatif besar pinjaman karena digabungkan dengan defisit transaksi berjalan (Kauko, 2012).

b. Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar $0,037 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ didapat tabel t sebesar 3,993 t hitung $> t$ tabel ($3,993 > 1,812$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan. Hasil penelitian ini, sesuai dengan pendapat Mustafa, Hidayat dan Ningrum (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. CAR adalah ukuran efisiensi bank yang digunakan untuk menilai solvabilitas bank dalam mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko (Marismiati, 2021). Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset yang tertimbang berdasarkan risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, nilai CAR yang baik minimal 8%, jika nilai CAR perusahaan kurang dari 8% maka perusahaan tidak sehat.

c. Pengaruh Variabel *Loan Deposit To Ratio* Terhadap kinerja keuangan ((ROA)

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel *Loan Deposit To Ratio* adalah sebesar $0,025 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ didapat tabel t sebesar 4,309 t hitung $> t$ tabel ($4,309 > 1,812$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti *Loan Deposit To Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Indriyanti (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas PT. Bank Capital Indonesia, Tbk dapat diterima. Pada umumnya *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai strategi manajemen bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau melebihi batas toleransi. Adanya persaingan antara jumlah pinjaman dan simpanan pasar mempengaruhi resiko yang diambil dalam keputusan memberikan pinjaman bank. Kemungkinan lainnya disebabkan jika semakin tinggi jumlah bank yang beroperasi di provinsi dengan jumlah bank di cabang sehingga resiko kredit

akan lebih tinggi jika ada cabang yang lebih merata antar bank (Oliver, Muano dan Fumas, 2020).

d. Pengaruh Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel Return On Assett adalah sebesar $0,028 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t tabel dapat dihitung dengan $\alpha = 0,05$ didapat tabel t sebesar 6,084 t hitung $< t$ tabel ($6,084 > 1,812$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti *Return On Assett* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmani (2022), Suryadi, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola biaya operasional relatif terhadap laba operasional. Semakin rendah rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Net Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit To Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assett* Pada PT Bank Lampung KCP Natar Lampung Selatan. Studi ini menggunakan analisis metode regresi linear berganda. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan yaitu *Variable Non-Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit to Ratio (LDR)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan di PT Bank Lampung KCP Natar. Interaksi antara NPL, CAR, LDR, BOPO, dan ROA menggambarkan kompleksitas kinerja perbankan. Pengelolaan variabel-variabel ini secara efektif sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas dan memastikan stabilitas keuangan di bank. Temuan tersebut menekankan perlunya bank untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara pinjaman dan simpanan sambil mengelola biaya operasional secara efisien untuk mengoptimalkan laba atas aset mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelia, R., & Muchtar, S. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 308–321. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3388>
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran No.6/23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Djazuli, A., Jatiningrum, C., Fauzi, Mujiyati. (2020). The Implementation of Corporate Governance and Enterprise Risk Management: Evidence in Concentrated Ownership Context *International Journal Supply Chain Management*, 9(1), 7164-7184
- Efriyenti. (2020). Pengaruh Car dan Npl Terhadap Kinerja Keuangna Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 20 (2).

- Fransisca, D., Wahyuni, S., Hariyanto, E., & Kusbandiyah, A. (2023). Factors Affecting the kinerja keuangan in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal of Management Analytics*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i1.2332>.
- Gayo, A. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6099>.
- Hasan, A., Priadana, S., & Astuty, P. (2023). Analysis of Factors Affecting the Level of Credit Distribution. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.58631/injurity.v2i1.18>.
- Irviani, R., Jatiningrum, C., Kasmi. (2017). Pengaruh Pendapatan Daerah Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, 11(1)
- Jatiningrum, C., Fauzi, Utami, B.H.S. (2022). Investigasi Pengaruh Komposisi Dewan Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Akuntabilitas.16(1),23-40
- Kasmir.(2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kauoko, K. (2012). External deficits and non-performing loans in the recent financial crisis. *Economics Letters* 115.
- Kawengian, L. Y., Tarore, H. S., & Keles, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kinerja keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(4), 80–86.
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Nasution, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 42–64. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/764>
- Laba, P., Dan, R., Laba, S., Devisa, B., Dari, A. P., Dana, P., Pihak, D., Bank Umum Konvensional, K., Layanan, J., Ppap, K., Lain, D. B., Indonesia, D., & Bank, F. P. (2009). *Laporan Keuangan Konsolidasi*. 2020(2), 10220.
- Marismiati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset pada Bank Jabar Banten Syariah. *Land Journal*, 1(2), 167–178.
- Modal, P., & Lainnya, A. K. (2022). *PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG 31 Desember 2022 LAPORAN POSISI KEUANGAN TRIWULANAN PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG (Audited) (Audited)*.
- Mustafa, Hidayat dan Ningrum. (2023). Pengaruh CAR, Non Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* Vol 2 (3).

- OJK. (2020). Indonesian Banking Development Roadmap 2020-2025. *Financial Services Authority*, 144. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/-Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Indonesia-2020---2025/Buku - Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020 - 2025 Long Version.pdf>
- Oliver, A., Ruano, S dan Fumas, V. (2020). How does bank competition affect credit risk? Evidence from loan-level data. *Economics Letters* 196.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020-2025. *Departemen Penelitian Dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan*, 1–34.
- Rahmani, N.A.B. (2022). Analisis Pengaruh NPL, LDR, BO Terhadap Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol 11 (1).
- Sawir, A. (2016). Analisis kinerja keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Shaher, T. Al, Kasawneh, O., & Salem, R. (2011). The Major Factors that Affect Banks' Performance in Middle Eastern Countries. *Journal of Money*, 20(October). <http://www.eurojournals.com/JMIB.htm>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.
- Weston J. Fred dan Copeland Thomas E.(2003). *Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Jaka Wasana. Jakarta: Erlangga.
- Experimental Approach International Edition*). Mc. Graw-Hill Inc. Singapore.
- Fuanida, A. (2012). Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja, dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Sapu Dunia Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 93–105.
- Ghozali, I. (2014). Ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan IBM SPSS 22. *Semarang: Badan Penerbit Undip*.
- Handoko. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia ,Edisi kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. BumiAksara.
- Koontz, M. (1997). Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja, Penerbit CV. Pionir Jaya, Bandung.

- Kustini, E., & Sari, N. (2020). Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bumen Redja Abadi–BSD. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(3), 303–311.
- Mondy, W., & Noe, R. (2008). *Human resource management*. Harlow. Prentice Hall.
- Ravianto, J. (2013). Manajemen Personalia. *Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Siagian, S. P. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kesepuluh. *Jakarta, Bumi Aksara*.
- Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 2, STIE YKPN*. Yogyakarta.
- Sudarmo, I. G., & Mulyono, A. (2001). Prinsip Dasar Manajemen. *Yogyakarta, BPFE*.
- Sulaeman, A. (2014). Pengaruh upah dan pengalaman kerja terhadap produktivitas karyawan kerajinan ukiran Kabupaten Subang. *Trikonomika*, 13(1), 91–100.
- Swastha, B. D., & Handoko, T. H. (2012). Marketing Management Consumer Behavior Analysis. *Yogya: BPFE*.
- Wibowo. (2014). Manajemen Kinerja. *Kinerja, Edisi Keempat, Jakarta : Rajawali Pers*.